

## PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 4 SINGARAJA

Luh Retiantari Dewi<sup>1</sup>, Naswan Suharsono<sup>1</sup>, Iyus akhmad Haris<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[luh\\_retiantari@yahoo.co.id](mailto:luh_retiantari@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [naswan\\_sh@yahoo.com](mailto:naswan_sh@yahoo.com)<sup>1</sup>,  
[iyus.haris@gmail.com](mailto:iyus.haris@gmail.com)<sup>2</sup>}@undiksha.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui : pengaruh parsial kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar, pengaruh parsial kompetensi profesional terhadap hasil belajar, pengaruh simultan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar ekonomi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 orang siswa, Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 13,145 > t_{tabel} = 1,665$ . Kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,051 > t_{tabel} = 1,665$ . Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} = 93,248 > F_{tabel} = 3,12$ . nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,708 artinya 70,8% hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Singaraja dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

**Kata Kunci** :hasil belajar, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional

### Abstract

This research is an *ex post facto* research that aim to know partial influence of pedagogic competence to the result of learning process, partial influence of professional competence to the result of learning process, simultaneous influence of pedagogic and professional competence to the result of economic learning process. The amount of population in this research are 77 students. The data was collected by quitionaire and documenting. The research concludes that The pedagogic competence influence by positively and significantly to the learning process by the score t- count 13,145> t- table 1,665, The professional competence influence by positively and significantly to the learning process by the score t- count 2,051> t- table 1,665, Pedagogic competence and professional competence has a significant influence to the result of learning process, that proven by F count 93,248 is greater than F table 3,12. Score coefficient determination ( $R^2$ ) in the amount of 0,708 it is mean 70,8% learning process SMA Negeri 4 Singaraja influence by the pedagogic competence and professional competence.

Keywords: learning process, pedagogic competence,professional competence

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga bertugas menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan diantaranya mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan bakat dan kodratnya agar memiliki peran dalam masyarakat dimasa yang akan datang.

Proses pendidikan di sekolah dioperasionalkan dalam bentuk pembelajaran, bimbingan, dan latihan yang disebut Proses Belajar Mengajar (PBM). Pelaksanaan PBM di sekolah akan baik apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan saling mendukung dan berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga keberhasilan PBM mampu mendorong peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik melalui kemampuan merancang program pembelajaran dan pengelolaan kelas agar peserta didik dapat belajar dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, sehingga pada dirinya dituntut untuk dapat menjelaskan tugasnya dengan baik. Guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Konsekuensinya adalah bahwa guru harus mempunyai kompetensi untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran, sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan

bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi diperlukan upaya dari berbagai pihak termasuk pemerintah. Program sertifikasi dilaksanakan oleh pemerintah bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun non-pegawai negeri sipil (swasta) semenjak tahun 2007. Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada salah satu SMA yang ada di kota Singaraja, yaitu SMA Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan hasil observasi awal ke SMA Negeri 4 Singaraja, penulis memperoleh data dan keterangan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2012/2013 adalah 78 dan hasil UAS mata pelajaran ekonomi siswa kelas X memiliki nilai rata-rata berada di bawah KKM, dari 334 orang siswa hanya 26 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM atau sudah memenuhi KKM sedangkan sisanya sebanyak 308 orang siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran ekonomi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Janawi (2011: 34) kompetensi diartikan sebagai “kemampuan, keahlian, dan atau keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seseorang (dalam hal ini guru)”, selanjutnya menurut Abdul Majid, kompetensi adalah “seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 seorang guru dikatakan kompeten apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Dengan demikian kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini. Keempat kompetensi tersebut harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut sebagai guru yang profesional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilihan profesi yang harus dipertanggungjawabkan. Konsekuensi logisnya, pekerjaan guru menuntut tanggung jawab yang besar, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan

dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi.

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik.
- (2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- (3) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
- (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- (5) Memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (8) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.
- (9) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
- (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- (3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- (4) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan

melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.

Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kompetensi kepribadian Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Itu pula sebabnya, perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- (2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- (3) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa.

Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada di sekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Selanjutnya, kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut.

- a. Bersikap inklusif dan bertindak obyektif.

- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat.

- c. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

- d. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Keempat kompetensi di atas adalah kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar dan menjadi standar mutu guru (pendidik) dalam bidang standar kompetensi.

Keempat kompetensi yang telah dirumuskan dalam UU No. 14 tahun 2005 merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai pendidik. Keempat kompetensi tersebut menjadi standar dan indikator penilaian penguasaan kompetensi guru. Dengan kata lain, kompetensi standar minimal guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dua dari empat kompetensi yang ada yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. (Tersediapada<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>, diakses tanggal 11 september 2013). Menurut Agus Wibowo dan Hamrin (2012: 110) kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik. Menurut Imam Wahyudi (2012: 115) kompetensi pedagogik yaitu “kemampuan seorang guru

dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik". Secara teknis menurut Janawi (2011) kompetensi pedagogik ini meliputi.

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik  
Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik di sekolah sebenarnya tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut tanggungjawab moral yang berat.
- (2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.  
Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar.
- (3) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.  
Pemahaman kurikulum harus selalu mengalami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan.
- (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik  
Perubahan paradigma pembelajaran menyebabkan perubahan proses pembelajaran.
- (5) Memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran.  
Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, paling tidak mengamanahkan lahirnya sosok individu yang paripurna dengan beberapa indikator beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, memiliki wawasan keilmuan, dan mampu mempraktikkannya ke dalam proses pembelajara.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.  
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik berarti membantu mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.  
Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun terhadap anak didik

merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

- (8) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.

Evaluasi atau penilaian merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta di akhir proses pembelajaran dan membuat pertimbangan dasar yang professional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik.

Menurut para ahli pendidikan, sebuah pekerjaan dikatakan profesi jika dilakukan untuk mencari nafkah, sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang tinggi. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik (Janawi, 2011: 48). Muhlisin (2008) mempertegas tentang pengertian kompetensi profesional sebagai "Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik". Sementara menurut Piet A. Sahertian (dalam Kunandar, 2011: 56) "Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis".

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan

Menguasai materi berarti guru memiliki kemampuan menguasai *the body of materials*.

- (2) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan. Teknologi informasi dan komunikasi semakin urgen karena proses pembelajaran semakin berkembang seiring dengan perkembangan dan perubahan nilai dalam masyarakat. Guru juga harus dapat menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa. Di samping itu, dunia pendidikan sekarang berada pada era teknologi sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat dikuatkan oleh penggunaan teknologi informasi. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan di jelaskan kepada siswa. Bahkan efektivitas pembelajaran akan lebih mudah dicapai jika guru mengadopsi teknologi. Berarti penggunaan teknologi memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.

- (3) Memanfaatkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Tujuan instruksional merupakan tingkatan tujuan terkecil dalam proses pendidikan. Tujuan ini sering diajukan sebagai tujuan yang harus dicapai setiap proses pembelajaran di kelas.

- (4) Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya

Ciri guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai filosofi bidang keilmuan, metodologi bidang keilmuan, dan teknis dan praktis bidang keilmuan.

- (5) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK

Pengembangan diri dan kinerja profesional menjadi bagian yang tak dapat dihindari.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan

ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat dicapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Menurut Sudjana (2005) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Jihad (2010: 64), "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Senada dengan pendapat di atas, menurut Surya (2004: 64), "hasil belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa hasil belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan". Sementara itu, Agus Suprijono (2009: 50) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan". Hasil belajar juga berarti perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, atau akibat dari perubahan belajar yang merupakan pencerminan kemampuan siswa dalam berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Anita (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa meliputi, kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi, lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, kurikulum, guru, pelaksanaan pembelajaran, serta teman-teman di sekolah. Sementara Slameto (2003: 54) menyebutkan,

"faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat".

Seperti yang dikutip dari Sumiartini (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua faktor yang ada dalam individu (intern) dan luar individu (ekstern).

1) Faktor-faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri individu yang sedang mengalami proses belajar. Faktor intern meliputi.

a. Faktor jasmani

Kesehatan tubuh dalam kesiapan menerima pelajaran, cacat tubuh yang mempengaruhi secara langsung atau tidaknya dalam proses belajar.

b. Faktor psikologis

Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan mempengaruhi belajar siswa, agar dapat berjalan dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar, dan diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor-faktor eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar terdiri dari.

a. Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya, relasi antara anak dan anggota keluarga yang lain, kemudian suasana rumah dengan kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar, serta keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi kurikulum, relasi siswa dengan guru dan siswa lain, disiplin sekolah, kondisi dan fasilitas belajar, metode mengajar.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat,

dan pergaulan siswa dalam masyarakat. Selain faktor-faktor di atas, menurut Sudjana (2000: 67) ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, yakni kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah. Berkaitan dengan kompetensi guru, yang merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas belajar, maka dalam pembelajaran guru harus pandai-pandai memilih pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan isi materi pelajaran. Metode tersebut harus benar-benar sesuai dengan materi, efektif, dan efisien.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa. Data yang terkumpul berupa angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja yang beralamat di jalan Melati Singaraja. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 4 Singaraja, sedangkan obyeknya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan hasil belajar siswa. Jenis Data Dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian berupa kuesioner dan nilai UAS mata pelajaran ekonomi kelas X tahun ajaran 2012/2013. Sumber Data, berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa skor hasil kuesioner yang diperoleh dalam survei dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 4

Singaraja. Data sekunder diperoleh dari nilai UAS mata pelajaran ekonomi kelas X tahun ajaran 2012/2013. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2010: 115). Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Berikut rincian jumlah siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 77 siswa.

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang disusun dengan pola skala likert 1 sampai 4 kepada responden. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas X. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa. Metode Dokumentasi Menurut Griadhi (2010: 65) "Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen yang tersedia yaitu berupa catatan-catatan yang tersimpan dengan baik atau didokumentasikan sebagai bahan dokumen". Dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang akan diteliti adalah mengenai nilai UAS mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear ganda dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 13,145 > t_{tabel} = 1,665$  atau  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil analisis menunjukkan pengaruh secara parsial dari kompetensi

pedagogik terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,837 sehingga besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar adalah  $0,837^2$  atau 0,701. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik memiliki kontribusi sebesar 70,1 % terhadap hasil belajar dan sisanya sebesar 29,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,051 > t_{tabel} = 1,665$  atau  $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil analisis menunjukkan pengaruh secara parsial dari kompetensi profesional terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,232 sehingga besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar adalah  $0,232^2$  atau 0,054. Hal ini berarti bahwa kompetensi profesional memiliki kontribusi sebesar 5,4 % terhadap hasil belajar dan sisanya sebesar 94,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis F-tes menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 93,248 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,12. Nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan hasil uji menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ini berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat diketahui keputusan pengujian hipotesisnya yaitu menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$ . Diketahui besarnya hubungan pengaruh kontribusi dari kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa secara simultan nilai koefisien determinasi disesuaikan (Adjusted R square) sebesar 0,708. Ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional dalam menjelaskan variabel hasil belajar sebesar 70,8%, sedangkan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan pengujian regresi berganda dapat dijelaskan bahwa pengaruh

kompetensi pedagogic dan kompetensi professional terhadap hasil belajar dapat digambarkan dengan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 12,649 + 0,779 X_1 + 0,102 X_2$ .

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan koefisien-koefisien sebagai berikut.

- 1) Nilai dari konstanta sebesar menunjukkan 12,649 bahwa jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  konstan atau sama dengan nol, maka nilai  $Y$  adalah sebesar 12,649 .
- 2) Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,779 menunjukkan bahwa jika nilai variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) bertambah 1 kali dengan syarat  $X_2$  konstan, maka  $Y$  akan meningkat sebesar 0,779.
- 3) Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,102 menunjukkan bahwa jika nilai variabel kompetensi profesional ( $X_2$ ) bertambah 1 kali dengan syarat  $X_1$  konstan. Maka  $Y$  akan meningkat sebesar 0,102.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang dihasilkan maka dapat ditunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain itu, dari hasil pengujian regresi tersebut juga dapat diketahui bahwa koefisien parsial kompetensi pedagogic sebesar 0,837 lebih besar dari koefisien kompetensi profesional sebesar 0,232. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 4 singaraja tahun ajaran 2012/2013.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, kompetensi pedagogic berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Temuan ini sejalan dengan teori yang Agus Wibowo dan Hamrin (2012: 110) kompetensi pedagogic adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi

yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 13,145 > t_{tabel} 1,665$  atau  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar artinya kompetensi pedagogik yang semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula.

Kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhlisin (2008) tentang kompetensi profesional sebagai "Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik".. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,051 > t_{tabel} 1,665$  atau  $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 93,248 > F_{tabel} = 3,12$  atau  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan besarnya sumbangan pengaruh simultan dari variabel kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,708 (70,8%) sedangkan pengaruh variabel lain di luar kedua variabel tersebut sebesar 0,292 (29,2%). Kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional secara serempak pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memiliki pengaruh yang positif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik maka guru harus menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Kompetensi pedagogik berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar, hal ini berarti kompetensi pedagogik berperan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar sebesar 70,1% dan sisanya sebesar 29,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Kompetensi profesional berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar, hal ini berarti kompetensi profesional berperan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar adalah 5,4% dan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional memiliki andil dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar adalah sebesar 70,8% sedangkan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi guru-guru di SMA Negeri 4 Singaraja diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya. Terutama untuk lebih meningkatkan kompetensi profesional karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional cenderung memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap hasil belajar sehingga perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan lebih meningkatkan komunikasi yang lebih baik dengan siswa agar siswa mengerti dengan apa yang di jelaskan oleh guru dengan melakukan berbagai upaya yang berkelanjutan sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Siswa kelas X SMA Negeri 4

Singaraja perlu meningkatkan lagi kegiatan belajarnya di kelas, dan guru juga diharapkan mampu membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas untuk belajar lebih aktif lagi sehingga hasil belajar siswa yang di harapkan bisa optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dwi, Kurniawan. 2011. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Produktivitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Kendraan Ringan di SMK N. 2 Klaten*. Bandung. UPI (Tidak diterbitkan)
- , 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griadhi, Cakra Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: UD.Bali Warna.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; RajaGrafindo Persada.
- Nurjanah. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Bandung. UPI (Tidak diterbitkan).
- Nurul Zuriyah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rismadewy. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Ekonomi*. Majalengka. Bandung. UPI (Tidak diterbitkan)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT.Remaja Rosdikarya.
- Sudrajat, Akhmad. 2012. *Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru*. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogilk-guru/>, (Diakses tanggal 11 september 2013).
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.